



## **Pelatihan Model Pembelajaran Jigsaw Di SD/MI Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak**

**Bahtiar Siregar<sup>1</sup>, Anwar Hutasuhut<sup>2</sup>, Tumiran<sup>3</sup>, Abdi Syahrial<sup>3</sup>, Rahayu Dwi  
Utami<sup>4</sup>, Panca Abdini Sitorus<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora,  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan <sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>1</sup>, [Tumiran@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:Tumiran@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[abdisyahrial@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:abdisyahrial@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>3</sup>, [rahayu@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:rahayu@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Model pembelajaran jigsaw yang digunakan berhasil membuat siswa aktif dalam kelas saat belajar. meliputi pertama, guru membagi siswa dalam 5 kelompok setelah itu siswa disuruh memilih ketua kelompok setelah itu setiap ketua kelompok mengambil soal yang telah di siapkan guru dan setiap kelompok berdiskusi setela selesai salah stu berpindah kekelompok yang lain untuk memahami soal berikutnya, kedua siswa harus berpikir agar bsa menjelaskan apa maksud dari soal yang telah diberikan oleh guru, setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan. Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Selain itu juga siswa di dalam kelompok kurang aktif karena setiap orang yang diutus menjadi kelompok tim ahli hanya berpatokan kepada buku yang mereka pegang, jadi yang terlihat adalah siswa-siswa hanya menghafal dan bukan memahami, sehingga ketika kembali ke kelompok semula, dalam penyampaianya hanya membacakan buku kembali.Selain adanya faktor pendukung dan penghambat dalam model pembelajaran Jigsaw.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Model Pembelajaran, Jigsaw*

### **Abstract**

The jigsaw learning model used succeeded in making students active in the classroom while learning. including first, the teacher divides the students into 5 groups after that the students are told to choose the group leader after that each group leader takes the questions prepared by the teacher and each group discusses after completion one of them moves to another group to understand the next problem, secondly students must think in order to be able to explain what the meaning of the problem that has been given by the teacher, after that each group presents the results they get. Supporting factors are all factors that encourage, support, launch, support, help, accelerate and so on the occurrence of something. Meanwhile, what is meant by inhibiting factors are all types of factors that are inhibiting (making it slow) or even blocking and holding something from happening. In addition, students in the group are less active because everyone who is sent to be an expert team group is only based on the book they hold, so what is seen is that students only memorize and not understand, so that when they return to the original group, in their delivery they only read the book again.In addition to the supporting and inhibiting factors in the Jigsaw learning model.

**Keywords:** *Training, Learning Model, Jigsaw*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini proses pendidikan banyak diperbincangkan di lembaga pendidikan, bahkan pemerintah sering membuat kegiatan akademik seperti: pelatihan, seminar, workshop tentang membangun karakter anak didik di kalangan pendidikan. Hal ini bercermin dari keadaan karakter di Indonesia saat ini sangat memperhatikan diserang oleh rapuhnya moral, karakter, perangai bahkan budaya Indonesia sudah mulai kehilangan arah. (Ali Nur Aida et al., 2020)

Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat terlepas dari kehidupan sosial. (Akbar, 2021) hal ini berarti apa yang dilakukan guru akan mempunyai dampak dalam kehidupan masyarakat. Sebaliknya, semakin tinggi derajat keprofesionalan seseorang, misalnya tingkat keguruan seseorang, semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat. (Syukri, 2023)

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia agar memperoleh wawasan yang lebih luas serta bisa bermanfaat bagi setiap manusia. Adanya pengetahuan manusia secara umum menunjukkan adanya komunikasi dengan kenyataan bersamanya dalam hal ide dan kesadaran. Oleh karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan kesempatan kepada warganya untuk memperoleh hak pendidikan masing-masing tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel). Pendidikan tidak hanya memprioritaskan anak-anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan mereka yang dari golongan bangsawan akan tetapi juga harus memperhatikan anak-anak yang dianggap berbeda dan terbelakang dari anak-anak normal seperti yang tertuang pada UUD pasal 31 (1). (Syaripudin, 2012)

Menurut buku Udin Syaefudin Sa'ud, Inovasi (Innovation) adalah sesuatu yang dirasa atau diperhatikan sebagai suatu hal yang baru bagi manusia, baik itu hasil penemuan yang benar-benar baru ataupun penemuan yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh orang. Inovasi perlu dilakukan agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan tentunya tidak membosankan, inovasi juga ada karena dibutuhkan agar pembelajaran di dalam kelas dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan pembelajaran, selama pembelajaran di dalam kelas tersebut dirasa cukup kondusif. (Santoso & Adha, 2019)

Pengabdian ini penting dilaksanakan untuk penguatan penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran di lingkungan SD/MI Desa Bulu Cina Kec. Hamparan Perak Deli Serdang. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai konsep dan prinsip pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana memahami konsep pendidikan dalam pembelajaran lebih memahami karakter pada masing-masing peserta didik, serta memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang fungsional bagi siswanya.

Pelatihan ini atas kerjasama dengan GNI Indonesia yang berada dalam pimpinan saudara Anwar Hutasuhut sebagai Top Manager. Kondisi dan kebiasaan di sekolah saat ini sudah kerap kita lihat dan dengar diberbagai daerah di Indonesia. Dengan demikian tidak tertutup kemungkinan akan terjadi di Sumatera hingga ke Kecamatan Hamparan Perak Kab Deli Serdang. Maka sebelum maraknya kondisi seperti ini, Dinas Pendidikan Kab Deli Serdang bekerjasama dengan Dosen Pancabudi memberikan penulisan kepada guru tentang "Pelatihan Model Pembelajaran Jigsaw di SD/MI Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kab. Deli Serdang.

## **METODE**

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi:

1. Ceramah. Salah satu alasan kenapa metode ceramah lebih sering digunakan dalam banyak kesempatan. Karena memang tidak perlu banyak modal perangkat dan lain sebagainya. Hanya modal penguasaan materi dan keterampilan menyampaikan pesan, metode ceramah bisa disampaikan. Bahan ceramah dipublikasikan kepada peserta berbentuk power point

dan video peraktek mengajar di sekolah. Materi disampaikan oleh Bahtiar Siregar, M.Pd

## 2. Tanya Jawab (diskusi)

Setelah pemateri menjelaskan bahan penyuluhan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang gambaran guru yang relevan. Dan materi tentang metode jigsaw dalam proses pembelajaran di tingkat SD dan MI.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran**

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh dosen bersama dengan mitra Gugah Nurani Indonesia (GNI) di Desa Bulu Cina Kec. Hamparan Perak dengan judul Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Di Lingkungan SD/MI Desa Bulu Cina Kec. Hamparn Perak Deli Serdang sebagai berikut:

- Mendesain RPP (rencana proses pembelajaran). Pelatihan kepada guru-guru membuat RPP dan Peraktek Metode Jigsaw dalam pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi siswa. Dengan adanya RPP tersebut membantu peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik atau bahkan menumbuhkan kecerdasan linguistik bagi peserta didik yang belum terlihat dalam kecerdasan linguistiknya. Tahap Pelaksanaan, dalam tahap ini Guru sudah memulai untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis serta motivasi hingga ke akhir pembelajaran kepada guru dan siswa.
- Pelatihan Pengelolaan guru. Dalam pelatihan ini para guru diberikan kewenangan membuat kelompok siswa sesuai dengan kompetensi masing-masing.
- Pelatihan melakukan penilaian. Penilaian, di tahap penilaian ini guru menggunakan Penilaian Autentik yang mencakup ranah Kognitif, Afektif, serta ranah Psikomotorik

**Gambar 1.**



Melalui pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat ini, dosen dan mitra Gugah Nurani Indonesia (GNI) berhasil mengimplementasikan metode Jigsaw dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) di Desa Bulu Cina. Hasilnya, terlihat peningkatan yang nyata dalam partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta peningkatan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dalam kelompok kecil. Selain itu, keberhasilan proyek ini juga telah membangun kerjasama yang kuat antara lembaga pendidikan, dosen, dan masyarakat setempat untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Dengan demikian, pengabdian ini merupakan contoh nyata bagaimana kolaborasi aktif antara perguruan tinggi dan komunitas dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan potensi pendidikan di lingkungan yang lebih luas.

#### **2. Pembelajaran Di Lingkungan SD/MI Desa Bulu Cina Kec.Hamparn Perak Deli Serdang.**

Konteks pembelajaran, peran guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Guru bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. (Amalia, 2019) Guru yang tepat mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individu siswa dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain guru, peran orang tua juga sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa sebelum anak-anak memulai pendidikan formal di sekolah. (Muntafiah, 2022) Orang tua adalah model pertama dalam penggunaan bahasa dan komunikasi bagi anak-anak. Mereka dapat membantu anak-anak memperoleh keterampilan berbahasa dengan berbicara, membacakan buku, dan memberikan pengalaman berkomunikasi yang positif. Inilah dasar yang kuat untuk kemampuan berbicara dan berbahasa anak-anak di masa depan. (Herawati, 2019)

Pendekatan pembelajaran kooperatif seperti model Jigsaw juga memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan potensi siswa. (Herawati, 2019) Dalam lingkungan ini, siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang beragam. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, sehingga mereka harus melakukan interaksi sosial dan saling berkolaborasi. Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pandangan dan kontribusi dari anggota kelompoknya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. (Alwi, 2017)

Pentingnya penggunaan buku-buku pelajaran yang relevan dalam pembelajaran kooperatif Jigsaw tidak boleh diabaikan. Materi yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat pemahaman mereka dan mendukung tujuan pembelajaran. Dengan siswa yang menguasai pelajaran, pembelajaran kooperatif ini dapat berkembang dengan lebih efektif, dan siswa akan merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan sesamanya. (Yuliana et al., 2023)

Secara keseluruhan, peran guru, orang tua, dan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa. Mereka bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kecerdasan berbahasa dan keterampilan sosial.

Penting untuk diingat bahwa pembelajaran bukan hanya tentang akuisisi pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan berkomunikasi efektif. Peran guru dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan ini tidak boleh diremehkan. Guru harus menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, dan memberikan umpan balik konstruktif.

Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai model peran yang baik dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku siswa. Mereka tidak hanya mengajar tentang mata pelajaran, tetapi juga tentang etika, moralitas, dan tanggung jawab. Guru yang memberikan contoh perilaku yang baik akan membantu membentuk karakter siswa dan mengembangkan kepribadian yang baik. (Adji et al., 2023)

Dalam konteks pembelajaran kooperatif Jigsaw, siswa juga diajarkan untuk menjadi lebih tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan anggota kelompoknya. Mereka belajar untuk memahami bahwa kolaborasi adalah kunci keberhasilan, dan bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di mana kerja sama adalah keterampilan yang sangat dihargai. Pengembangan potensi siswa adalah sebuah perjalanan yang berkelanjutan. Guru, orang tua, dan pendekatan pembelajaran yang tepat semua berperan penting dalam menjalankan peran masing-masing. Dengan kerjasama yang baik di antara semua pihak, kita dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam kehidupan mereka.

## **SIMPULAN**

Metode jigsaw akan kurang efektif walaupun faktor penghambat nya seperti kurang ny waktu di sekolah untuk membahas soal dan memahami materi sangat singkat , jadi di sini bukan hanya guru yang berperan penting tapi juga orang tua siswa yang berada di luar lingkungan sekolah. Jadi hambatan terhadap waktu yang kurang di sekolah bisa di atasi di lingkungan tempat tinggal dengan cara orang tua siswa berperan dalam lingkungan tempat tinggal. Dengan metode jigsaw siswa bukan hanya fokus pada materi tapi metode jigsaw belajar sambil membangun kekompakan dengan siswa lain dan saling membantu sesama

teman.jadi dengan metode jigsaw guru akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Untuk itu seorang guru harus memperbaiki metode atau model pembelajaran yang diajarkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan cara melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar supaya suasana keakraban antara pendidik dengan peserta didik. Serta terciptanya suasana kelas yang kondusif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh tim dari GNI Indonesia khususnya kepada bapak Anwar Hutasuhut sebagai Top Manager GNI Sumatera Utara. Semoga atas kepemimpinan bapak GNI, kedepannya akan semakin memberikan manfaat kepada masyarakat luas di Sumatera Utara khususnya bidang pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adji, M. R., Prasetyo, M. A., Nada, L. K., Ulandari, L., & Fadila, L. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 256–263. <https://doi.org/10.29303/GRIYA.V3I2.324>
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/JPG.V2I1.4099>
- Ali Nur Aida, L. ', Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V7I1.6081>
- Alwi, S. (2017). PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN. *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167. <https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/107>
- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132–147. <https://doi.org/10.30739/DARUSSALAM.V11I1.453>
- Herawati, N. H. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas". *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 41–48. <https://doi.org/10.33369/PGSD.12.1.41-48>
- Muntafiah, S. (2022). *Konsep Guru Menurut Pemikiran Abuddin Nata*.
- Santoso, R., & Adha, M. M. (2019). INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN SOSIAL DAN BUDAYA. <http://semnaspemd.fkip.unila.ac.id/2019/08/14/prosid/>
- Syaripudin, T. (2012). *Ilmu Pendidikan*, . Pustaka Setia.
- Syukri, M. (2023). INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM BAGI SISWA DI MAN BATUBARA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 443–455. <https://doi.org/10.30868/EI.V10I01.1367>
- Yuliana, D., Kafiar, B. R., Sormin, S. A., & Lince Betaubun, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 336–343. <https://doi.org/10.23887/JEAR.V7I3.67011>